



**PERBEDAAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG
PENYAKIT JANTUNG BAWAAN
DI RUMAH SAKIT PENDIDIKAN DAN
RUMAH SAKIT NON-PENDIDIKAN
(Studi di RSUP Dr. Kariadi dan RS Panti Wilasa Dr Cipto)**

**JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA
KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat strata-1 kedokteran umum**

**INNEKE ELYSIA LAVENDER
G2A008098**

**PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2012**

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA

**PERBEDAAN PENGETAHUAN ORANGTUA TENTANG PENYAKIT
JANTUNG BAWAAN DI RUMAH SAKIT PENDIDIKAN DAN RUMAH
SAKIT NON-PENDIDIKAN**

(Studi di RSUP Dr. Kariadi dan RS Panti Wilasa Dr. Cipto)

Disusun oleh

**INNEKE ELYSIA LAVENDER
G2A008098**

Telah disetujui

Semarang, Juli 2012

Pembimbing 1

Pembimbing 2

dr. Anindita Soetadji, Sp. A(K)

dr. Hari Peni Julianti, M.Kes., Sp. KFR

196609302001122001

197007041998022001

Ketua Penguji

Penguji

Dra. Ani Margawati, M.Kes, PhD

DR. dr. Mexitalia Setiawati EM, Sp. A (K)

19650525 199303 2 001 1088

196702271995092001

**PERBEDAAN PENGETAHUAN ORANGTUA
TENTANG PENYAKIT JANTUNG BAWAAN DI RUMAH SAKIT
PENDIDIKAN DAN RUMAH SAKIT NON-PENDIDIKAN
(Studi di RSUP Dr. Kariadi dan RS Panti Wilasa Dr Cipto)**

Inneke Elysia Lavender¹, Anindita Soetadji², Hari Peni Julianti³

ABSTRAK

Latar Belakang : Prevalensi dan insidensi penyakit jantung bawaan (PJB) cukup tinggi dan terus meningkat dari tahun ke tahun sedangkan pengetahuan masyarakat tentang PJB masih cukup rendah. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah informasi dari pelayanan kesehatan.

Tujuan : Mengetahui dan menganalisis perbedaan pengetahuan orang tua tentang penyakit jantung bawaan di rumah sakit pendidikan dan rumah sakit non-pendidikan.

Metode : Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek adalah orangtua pasien anak yang datang ke poliklinik anak RSUP Dr.Kariadi dan RS Panti Wilasa Dr Cipto pada bulan Maret sampai Juni 2012. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisa data dilakukan dengan uji hipotesis *Chi square*.

Hasil : Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 94 orang; 47 orang responden RSUP Dr. Kariadi dan 47 orang responden RS Panti Wilasa Dr Cipto. Tingkat pengetahuan orangtua pasien di kedua rumah sakit terbanyak adalah di tingkat kurang, yaitu 68,1% di RSUP Dr Kariadi dan 89,4% di RS Panti Wilasa Dr Cipto, sisanya berada di tingkat sedang, dan tidak ada yang berada pada tingkat baik. Dengan uji hipotesis *Chi-Square*, didapatkan nilai probabilitas 0.012. Karakteristik antara kedua rumah sakit tersebut menunjukkan perbedaan yang bermakna pada variabel usia, pendidikan ayah, pendidikan ibu, sumber biaya pengobatan, dan penghasilan per bulan. Tingkat pendidikan dan pengetahuan orangtua tentang PJB menunjukkan terdapat hubungan bermakna menggunakan uji *Chi square*.

Kesimpulan : Terdapat perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan orangtua di RSUP Dr. Kariadi dan RS Panti Wilasa Dr Cipto.

Kata Kunci : Jenis Pelayanan Kesehatan, Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Penyakit Jantung Bawaan

¹ Mahasiswa program pendidikan S-1 kedokteran umum FK Undip

² Staf pengajar Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK Undip Semarang

³ Staf pengajar Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat-Kedokteran Pencegahan FK Undip Semarang

**THE DIFFERENCE OF KNOWLEDGE ABOUT CONGENITAL HEART
DISEASE BETWEEN PARENTS OF PATIENTS IN EDUCATION
HOSPITAL AND NON-EDUCATION HOSPITAL
(A Study in RSUP Dr. Kariadi and RS Panti Wilasa Dr Cipto)**

Inneke Elysia Lavender¹, Anindita Soetadji², Hari Peni Julianti³

ABSTRACT

Backgrounds : The prevalence and incidence of congenital heart disease (CHD) are quite high and tend both of them keep increasing over years yet public knowledge about CHD is still quite low. One of the factors that influence formation of people's knowledge is health services' information.

Objective: This study aims to evaluate the difference of knowledge about CHD between parents of patients in education hospital and non-education hospital.

Methods: This was an observational study with cross sectional approach. Subjects for this study were the parents of pediatric patients who came to pediatric polyclinic RSUP Dr.Kariadi and RS Panti Wilasa Dr Cipto from March until June 2012. Data were collected by filling a questionnaire which had been tested before. The data were analyzed by using Chi square test.

Results: This study recruited 94 respondents; 47 from Dr.Kariadi Hospital and 47 from Panti Wilasa Dr Cipto Hospital. Knowledge's level of patient parents in both RSUP Dr. Kariadi dan RS Panti Wilasa are low; 68,1% in RSUP Dr.Kariadi and 89,1% in RS Panti Wilasa Dr Cipto, while the others had intermediate level of knowledge, and no respondents had a high level of knowledge. By using Chi-Square test, the value of probability is 0.012.Characteristics between RSUP Dr. Kariadi dan RS Panti Wilasa showed a significant differences in age, fathers' education, mothers' education, medical cost resource, salary each month. There is a significant association between parents education and parents knowledge tested by Chi square test.

Conclusion: There is a significant difference of the level of parental knowledge between patients in RSUP Dr. Kariadi and RS Panti Wilasa Dr Cipto about CHD.

Keyword: Type of Health Services, Difference Level of Knowledge, Congenital Heart Disease

¹ Undergraduate Student, Medical Faculty of Diponegoro University

² Pediatric Department Staff, Medical Faculty of Diponegoro University

³ Public Health-Medical Prevention Department Staff, Medical Faculty of Diponegoro University

PENDAHULUAN

Penyakit Jantung Bawaan (PJB) adalah suatu penyakit dengan kelainan struktur jantung atau fungsi sirkulasi jantung yang dibawa sejak lahir, terjadi akibat adanya gangguan perkembangan pada fase awal perkembangan janin dengan angka kejadian yang cukup tinggi dan sebagai penyebab utama kematian pada masa neonatal sehingga merupakan masalah yang perlu dipertimbangkan.^{1,2,3} Ditemukan insidensinya 8-10 kejadian dari 1000 kelahiran hidup dan lebih tinggi pada bayi lahir mati (2%), abortus (10-25%), dan bayi prematur (2%).^{3,4}

PJB tidak mudah dideteksi karena hanya 30% yang memberikan gejala pada minggu-minggu awal kehidupan dan 30% pada masa neonatal dan apabila tidak dideteksi dan ditangani secara tepat dapat menyebabkan kematian pada bulan pertama kehidupan.⁵ Oleh karena itu, deteksi dini merupakan awal keberhasilan tatalaksana lanjutan PJB kritis pada neonatus sehingga masyarakat pun perlu mengetahui tentang penyakit ini.¹

Pengetahuan orangtua adalah salah satu hal yang esensial dalam penanganan PJB. Di mana pasien PJB adalah anak-anak yang masih belum dapat mengurus kebutuhan kesehatannya sendiri. Kurangnya pengetahuan orangtua mempengaruhi persepsi terhadap penyakit yang ada. Menurut penelitian Adhikarmika A, tingkat pengetahuan orang tua pasien anak tentang PJB, sebagian besar orangtua tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang PJB itu sendiri.² Padahal dengan pemahaman yang baik dari orangtua pasien PJB terbukti dapat meningkatkan kepatuhan orangtua, mengurangi kecemasan pada anak dan juga orangtuanya dan berakibat baik terhadap kemajuan kesehatan anaknya.^{2,6} Oleh

karena itu diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang PJB tidak hanya pada orangtua anak pasien PJB tetapi lebih luas yaitu pada masyarakat secara umum sehingga diharapkan dapat membantu dalam upaya promotif, preventif, dan deteksi dini PJB.²

Berdasarkan penelitian dari Maurit Berri et al pendidikan orang tua pasien memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuannya, sedangkan menurut penelitian D K L Cheuk et al, pekerjaan juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan orangtua pasien tentang PJB.⁷ Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pembentukan pengetahuan seseorang yaitu pelayanan kesehatan.

Di Indonesia, lembaga pelayanan kesehatan yang salah satunya Rumah Sakit ada yang merupakan Rumah Sakit pendidikan dan ada pula Rumah Sakit non-pendidikan yang jelas memiliki perbedaan. Di mana rumah sakit pendidikan harus memiliki syarat akreditasi pelayanan lebih banyak dan lebih baik dari rumah sakit biasa.⁸ Perbedaan tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tentang PJB, di samping edukasi oleh pelayanan kesehatan yang merupakan salah satu program dari rumah sakit pendidikan. Hal lain yang berpengaruh adalah karakteristik orangtua pasien anak yang datang ke rumah sakit pendidikan dan non-pendidikan yang berbeda pula.²

Penelitian yang dilakukan kali ini bertempat di RSUP Dr Kariadi untuk mewakili rumah sakit pendidikan dan RS Panti Wilasa Dr Cipto untuk mewakili rumah sakit non-pendidikan. Peneliti mengambil tempat di kedua rumah sakit tersebut karena RS tersebut diperkirakan memiliki karakteristik sosial ekonomi

yang hampir sama dan karena lokasi yang cukup berjauhan sehingga diharapkan sampel di kedua rumah sakit tersebut berasal dari daerah yang berbeda sehingga dapat mewakili masyarakat yang lingkungannya lebih luas.

Data mengenai pengetahuan orangtua secara umum tentang penyakit jantung bawaan serta perbedaan pengetahuan orangtua pasien yang datang ke fasilitas pelayanan kesehatan yang berbeda belum banyak diteliti. Oleh karena itu, peneliti mengambil topik penelitian perbedaan pengetahuan orangtua tentang PJB di rumah sakit pendidikan dan non-pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dipilih secara *consecutive sampling* dari orangtua yang membawa anaknya untuk berobat di rumah sakit pendidikan (poliklinik anak RSUP Dr. Kariadi Semarang) dan rumah sakit non-pendidikan (poliklinik anak RS Panti Wilasa Dr Cipto Semarang) selama bulan Maret sampai April 2012, dan bersedia mengikuti penelitian, dibuktikan dengan menandatangani *informed consent*. Sampel minimal yang dibutuhkan yaitu 47 orang.⁹ Peneliti mengambil sampel sebanyak 47 orang dari poliklinik anak RSUP Dr.Kariadi dan 47 orang dari RS Panti Wilasa Dr Cipto. Materi/alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang dikumpulkan adalah data karakteristik responden dan data mengenai pengetahuan responden tentang penyakit jantung bawaan. Data karakteristik

responden meliputi identitas, tempat tinggal, pekerjaan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, alasan berobat, dan kondisi sosial ekonomi responden.

Pengolahan data dan analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Pengujian hipotesis menggunakan uji hipotesis *Chi-Square/Fischer*.¹⁰

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan Maret sampai Juni 2012 dan didapatkan jumlah terbesar untuk usia responden di RSUP Dr. Kariadi yaitu di rentang usia 31-40, yaitu sebanyak 18 orang (29,8%), sedangkan untuk responden di RS Panti Wilasa Dr Cipto yaitu 26 orang (55%). Responden termuda di RSUP Dr. Kariadi berusia 23 tahun dan usia tertua 58 tahun dengan nilai rerata 38,36, sedangkan di RS Panti Wilasa Dr Cipto, responden termuda berusia 20 tahun dan tertua 53 tahun dengan nilai rerata 31.7. Jenis kelamin responden di kedua rumah sakit sebagian besar adalah perempuan yaitu sebesar 32 orang (68,1%) untuk RSUP Dr. Kariadi dan 39 orang (83%) untuk RS Panti Wilasa Dr Cipto. Pekerjaan Ayah terbanyak adalah karyawan swasta baik di RSUP Dr. Kariadi yaitu sebesar 28 orang (59,6%) dan di RS Panti Wilasa Dr Cipto yaitu 31 orang (66%). Pekerjaan ibu yang paling banyak di RSUP Dr. Kariadi adalah karyawan swasta yaitu sebanyak 18 orang (38,3%) dan di RS Panti Wilasa Dr Cipto sebanyak 24 orang (51,1%) tidak bekerja (ibu rumah tangga). Tingkat pendidikan ayah terbanyak di RSUP Dr. Kariadi adalah SMA yaitu 21 orang (44,7%) dan RS Panti Wilasa Dr Cipto terbanyak adalah Perguruan Tinggi yaitu 24 orang (51,1%). Tingkat pendidikan ibu terbanyak yaitu SMA, sebesar 23 orang (48,9%) di RSUP Dr. Kariadi dan 20

orang (42,6%) di RS Panti Wilasa Dr Cipto. Sebagian besar responden di RSUP Dr. Kariadi menggunakan asuransi berupa Jamkesmas yaitu sebanyak 18 orang (38,3%), sedangkan sebagian besar responden di RS Panti Wilasa Dr Cipto menggunakan biaya pribadi untuk biaya kesehatan, yaitu sebanyak 45 orang (95,7%). Penghasilan per bulan responden di RSUP Dr. Kariadi paling banyak adalah kurang dari UMR (Rp. 991.500), sedangkan responden di RS Panti Wilasa Dr Cipto semua berpenghasilan lebih dari UMR.

Perbedaan Karakteristik Responden di RSUP Dr. Kariadi dan RS Panti Wilasa Dr Cipto

Perbedaan karakteristik responden di RSUP Dr. Kariadi dan RS Panti Wilasa Dr Cipto diuji dengan uji komparatif *Chi-Square/Fischer*.

Tabel 1. Analisis perbedaan karakteristik responden di RSUP Dr. Kariadi dan RS Panti Wilasa Dr Cipto

Variabel		RSUP Dr. Kariadi n (%)	RS Panti Wilasa Dr Cipto n (%)	p
1.	Usia	38,26 ±8,953	31,7 ±7,503	<0.001 [#]
2.	Jenis kelamin			
	Laki-laki	15 (31,9%)	8 (17%)	0.093*
	Perempuan	32 (68,1%)	39 (83%)	
3.	Pekerjaan ayah			
	Berpenghasilan tetap	33 (70,2%)	35 (74,5)	0.645*
	Berpenghasilan tidak tetap	14 (29,8)	12 (25,5)	
4.	Pekerjaan ibu			
	Berpenghasilan tetap	24 (51,1)	19 (40,4)	0.301*
	Berpenghasilan tidak tetap	23 (48,9)	28 (59,6)	
5.	Pendidikan ayah			
	Rendah	16 (34)	1 (2,1)	<0.001 [§]
	Sedang	27 (57,4)	21 (44,7)	
	Tinggi	4 (8,5)	25 (53,2)	
6.	Pendidikan ibu			
	Rendah	11 (23,4)	5 (10,6)	0.002 [§]
	Sedang	30 (63,8)	23 (24,8)	
	Tinggi	6 (12,8)	19 (40,4)	
7.	Sumber biaya kesehatan			
	Asuransi	32 (68,1)	2 (4,3)	<0.001*
	Pribadi	15 (31,9)	45 (95,7)	
8.	Penghasilan per bulan	26 (55,3)	0 (0)	<0.001 [§]
	<UMR	21 (44,7)	47 (100)	
	>UMR			

[#] Uji t tidak berpasangan

* Uji Chi-square

[§] Uji Mann-Whitney

Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit Jantung Bawaan

Pengetahuan orangtua tentang Penyakit Jantung Bawaan (PJB) mencakup pengetahuan tentang definisi PJB, penyebab PJB, gejala dan tanda PJB, penanganan PJB oleh siapa, jenis pengobatan definitif yang dibutuhkan, apakah memerlukan perawatan seumur hidup, berupa apa, dan apakah perlu kontrol

secara rutin ke dokter. Pengetahuan orangtua yang paling tinggi di RSUP Dr. Kariadi adalah pengetahuan untuk kontrol rutin ke dokter sebanyak 20 orang (42,6%), sedangkan di RS Panti Wilasa Dr Cipto adalah pengetahuan tentang apa itu PJB yaitu sebesar 16 orang (34%). Pengetahuan orangtua yang paling rendah di RSUP Dr. Kariadi adalah mengenai jenis perawatan apa yang harus diberikan pada anak PJB selama seumur hidup sebesar 7 orang (14,9%) dan di RS Panti Wilasa Dr Cipto, yaitu pengetahuan mengenai pengobatan definitif apa yang harus diberikan pada anak dengan PJB sebesar 2 orang (4,3%).

Tabel 2. Distribusi pengetahuan orangtua di RSUP Dr. Kariadi dan RS Panti Wilasa Dr Cipto tentang Penyakit Jantung Bawaan (PJB)

Pengetahuan tentang PJB	RSUP Dr. Kariadi		RS Panti Wilasa Dr Cipto	
	Tahu n (%)	Tidak Tahu n (%)	Tahu n (%)	Tidak Tahu n (%)
Definisi	19 (40,4)	28 (59,6)	16 (34)	31 (66)
Penyebab	10 (21,3)	37 (78,7)	11 (23,4)	36 (76,6)
Gejala dan tanda	14 (29,8)	33 (70,2)	10 (21,3)	37 (78,7)
Penanganan oleh	19 (40,4)	28 (59,6)	12 (25,5)	35 (74,5)
Jenis pengobatan	12 (25,5)	35 (74,5)	2 (4,3)	45 (95,7)
Perawatan seumur hidup	11 (23,4)	36 (76,6)	4 (8,5)	43 (91,5)
Jenis perawatan	7 (14,9)	40 (85,1)	7 (14,9)	40 (85,1)
Kontrol rutin	20 (42,6)	27 (57,4)	11 (23,4)	36 (76,6)

Hanya tiga responden (6,4%) yang mengetahui tentang endokarditis dari 6 responden yang mengaku pernah dengar informasi tentang endokarditis di RSUP Dr Kariadi, sedangkan di RS Panti Wilasa Dr Cipto tidak ada yang mengetahui tentang endokarditis.

Tabel 3. Distribusi pengetahuan orangtua di RSUP Dr. Kariadi dan RS Panti Wilasa Dr Cipto tentang endokarditis

Pengetahuan tentang endokarditis	RSUP Dr. Kariadi		RS Panti Wilasa Dr Cipto	
	Tahu n (%)	Tidak Tahu n (%)	Tahu n (%)	Tidak Tahu n (%)
Definisi	3 (6,4)	44 (93,6)	0 (0)	47 (100)
Resiko pada anak dengan PJB	2 (4,3)	45 (95,7)	0 (0)	47 (100)
Faktor penyebab	3 (6,4)	44 (93,6)	0 (0)	47 (100)
Pencegahan	1 (2,1)	46 (97,9)	0 (0)	47 (100)

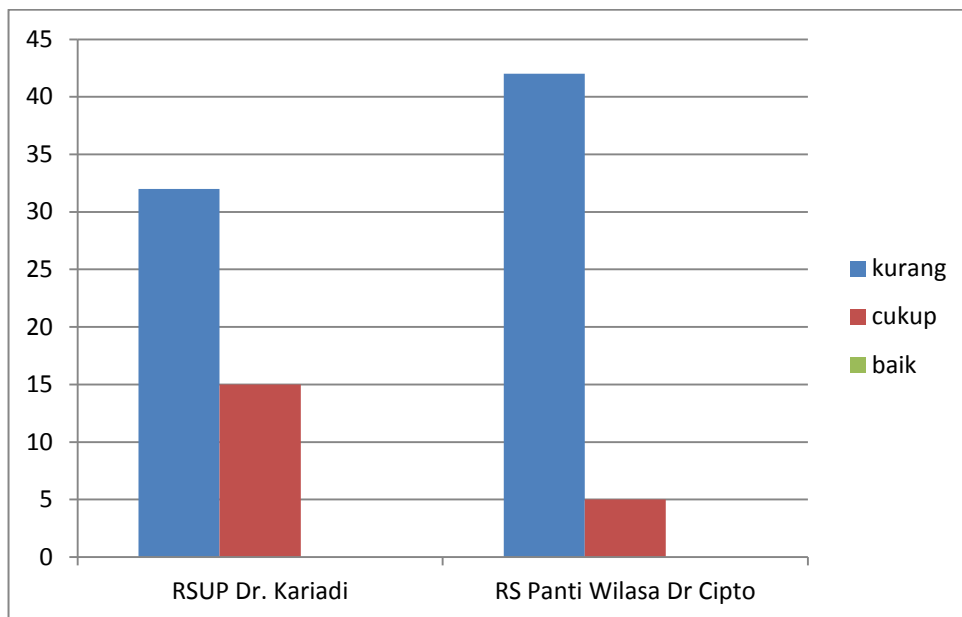
Tingkat Pengetahuan tentang Perlakuan untuk Anak dengan Penyakit Jantung Bawaan

Pengetahuan orangtua tentang perlakuan untuk anak dengan Penyakit Jantung Bawaan (PJB) mencakup pengetahuan tentang imunisasi, tempat di mana anak dengan PJB bisa mendapat imunisasi, apakah anak dengan PJB perlu perlakuan khusus, apakah anak dengan PJB boleh beraktifitas seperti anak lainnya, apakah ada pantangan makan, apakah ada makanan khusus, apakah boleh mendapat ASI, frekuensi menyusu untuk anak dengan PJB usia <6 bulan, porsi makan untuk anak usia sekolah. Pengetahuan orangtua yang paling tinggi baik di kedua rumah sakit adalah pengetahuan tentang pemberian ASI sebanyak 45 orang (95,7%) dan 44 orang (93,6%). Pengetahuan orangtua yang paling rendah di RSUP Dr. Kariadi adalah mengenai porsi makan untuk anak dengan PJB usia sekolah sebesar 1 orang (2,1%) dan di RS Panti Wilasa Dr Cipto, yaitu pengetahuan mengenai perlakuan khusus untuk anak dengan PJB sebesar 6 orang (12,8%).

Tabel 4. Distribusi pengetahuan orangtua di RSUP Dr. Kariadi dan RS Panti Wilasa Dr Cipto tentang perlakuan untuk anak dengan Penyakit Jantung Bawaan (PJB)

Pengetahuan tentang perlakuan untuk anak dengan PJB	RSUP Dr. Kariadi		RS Panti Wilasa Dr Cipto	
	Tahu n (%)	Tidak Tahu n (%)	Tahu n (%)	Tidak Tahu n (%)
Imunisasi	25 (53,2)	22 (46,8)	25 (53,2)	22 (46,8)
Tempat imunisasi	24 (51,1)	23 (48,9)	21 (44,7)	26 (55,3)
Perlakuan khusus	10 (21,3)	37 (78,7)	6 (12,8)	41 (87,2)
Aktifitas	39 (83)	8 (17)	24 (51,1)	23 (48,9)
Pantangan makan	32 (68,1)	15 (31,9)	14 (29,8)	33 (70,2)
Makanan khusus	32 (68,1)	15 (31,9)	13 (27,7)	34 (72,3)
ASI	45 (95,7)	2 (4,3)	44 (93,6)	3 (6,4)
Frekuensi menyusu	8 (17)	39 (83)	15 (31,9)	32 (68,1)
Porsi makan	1 (2,1)	46 (97,9)	11 (23,4)	36 (76,6)

Pengetahuan orangtua dikategorikan dalam tiga kelompok berdasarkan total jawaban responden dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mengenai PJB. Responden memiliki tingkat pengetahuan baik bila skor total >18 , sedang bila skor 12-17 dan kurang bila skor <12 . Responden di RSUP Dr. Kariadi sebanyak 32 responden (68,1%) dalam kategori pengetahuan kurang dan 15 responden (31,9%) dalam kategori pengetahuan sedang, dan tidak terdapat responden yang masuk dalam kategori pengetahuan baik. Responden di RS Panti Wilasa Dr Cipto sebanyak 42 responden (89,4%) dalam kategori pengetahuan kurang dan sisanya dalam kategori pengetahuan sedang.



Gambar 1. Distribusi pengetahuan orangtua di RSUP Dr. Kariadi dan RS Panti Wilasa Dr Cipto tentang Penyakit Jantung Bawaan

Perbedaan Pengetahuan Orangtua Pasien RSUP Dr. Kariadi dan RS Panti Wilasa Dr Cipto tentang Penyakit Jantung Bawaan

Hasil uji komparatif *Chi-Square/Fischer*, didapatkan nilai $p < 0.05$, yaitu $p = 0.012$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan orangtua pasien di RSUP Dr. Kariadi dan RS Panti Wilasa Dr Cipto tentang Penyakit Jantung Bawaan.

Hasil uji korelasi antara pendidikan terakhir dan tingkat pengetahuan orangtua tentang Penyakit Jantung Bawaan di RSUP Dr. Kariadi dan RS Panti Wilasa menggunakan uji *Chi-square* dan didapatkan hubungan bermakna dengan nilai $p = 0,033$ sehingga dapat dianggap sebagai faktor perancu. Faktor perancu dikendalikan dengan regresi logistik dan ditemukan nilai $p = 0.011$. Sehingga dapat disimpulkan pendidikan terakhir tidak mengganggu perbedaan pengetahuan

orangtua tentang Penyakit Jantung Bawaan antara rumah sakit pendidikan dan rumah sakit non-pendidikan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Orangtua Pasien di Poliklinik Anak RSUP Dr. Kariadi

Persentase terbesar dari pengetahuan orangtua pasien di RSUP Dr. Kariadi tentang Penyakit Jantung Bawaan (PJB) terdapat pada kategori kurang (68,1%). Hal ini berbanding terbalik dengan tingkat pendidikan orangtua pasien di RSUP Dr. Kariadi yang sebagian besar (46,9%) berada pada tingkat pendidikan yang cukup, yaitu SMA.

Hal tersebut mungkin dapat disebabkan karena program Penyuluhan Kesehatan Masyarakat (PKM) Rumah Sakit yang berfungsi untuk menambah pengetahuan pengunjung yang datang ke sana, masih belum berjalan sesuai yang diharapkan. Apabila PKM ini berjalan dengan baik, seharusnya pengunjung yang datang ke rumah sakit mendapatkan informasi juga mengenai penyakit jantung bawaan.¹¹

Tidak ada responden di RSUP Dr. Kariadi yang berada pada tingkat pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Rahmi NA dan Adhikarmika A yang menunjukkan kurangnya pengetahuan masyarakat awam tentang penyakit jantung bawaan (dalam penelitian tersebut, ditunjukkan bahwa semua responden belum pernah mengetahui tentang istilah PJB sebelum anaknya didiagnosis menderita PJB oleh dokter).¹²

Secara keseluruhan dari 20 responden yang mengaku pernah mendengar informasi tentang PJB, terdapat 95% jawaban benar mengenai apa itu PJB dan 70% jawaban benar atas pertanyaan mengenai gejalanya. Di antara 20 orang tersebut, hanya 10 orang (50%) responden yang mengetahui penyebab PJB dan bahwa PJB memerlukan perawatan seumur hidup.

Pengetahuan tentang komplikasi juga cukup rendah, yaitu hanya 15% jawaban benar. Hanya tiga orang responden yang mengetahui tentang faktor penyebab endokarditis dan hanya satu orang responden yang mengetahui cara pencegahannya dari 6 orang (12,7%) yang mengaku pernah mendengar tentang istilah endokarditis. Sedangkan sisanya tidak mengetahui tentang endokarditis. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bulat DC dan Kantoch MJ di Kanada dan penelitian Rahmi NA di RSUP Dr. Kariadi dengan responden yaitu orangtua anak dengan PJB yang menunjukkan bahwa banyak orangtua yang tidak cukup mengenal tentang penyakit jantung anaknya dan tidak mengetahui tentang resiko bakterial endokarditis ataupun pencegahannya.^{12,13} Apabila ditilik dari hal tersebut, bila orangtua anak dengan PJB saja tidak mengetahui tentang resiko tersebut, maka tidak mengherankan bila orangtua pasien anak secara umum (termasuk masyarakat awam) lebih tidak mengetahui mengenai resiko bakterial endokarditis tersebut.

Walaupun demikian, pengetahuan mengenai penanganan PJB cukup baik (95% jawaban benar). Hampir semua responden mengetahui bahwa anak dengan PJB harus dibawa berobat ke dokter dan perlu dilakukan pemeriksaan secara rutin/berkala. Sebagian besar responden mengetahui bahwa penanganan PJB

tidak cukup hanya dengan diberikan obat-obatan saja (60%) dan diperlukan penanganan seumur hidup (55%).

Pengetahuan orangtua pasien tentang imunisasi untuk anak PJB cukup baik, yaitu dengan 25 orang (53,2%) menjawab benar dan 24 orang dapat menjawab benar untuk pertanyaan tempat mendapatkan imunisasi, yaitu di Posyandu, Puskesmas, Rumah Sakit, ataupun Dokter.

Sebagian besar responden menganggap anak PJB memerlukan perlakuan khusus yaitu sebesar 78,7% dari seluruh responden. Dan untuk makanan anak PJB, sebagian besar responden menjawab benar yaitu dan tidak ada pantangan makan dan tidak memerlukan makanan khusus (68,1%).

Pengetahuan Orangtua Pasien Anak di RS Panti Wilasa Dr Cipto Semarang

Seperti halnya di RSUP Dr. Kariadi, persentase terbesar dari pengetahuan orangtua pasien di RS Panti Wilasa Dr Cipto tentang PJB terdapat pada kategori kurang (89,4%).

Responden di RS Panti Wilasa Dr Cipto yang pernah mendengar mengenai PJB sebanyak 18 orang (38,3%). Dan dari 18 orang tersebut, 16 orang (88,9%) mengetahui tentang apa itu PJB, 11 orang (61,1%) penyebab PJB, dan 10 orang (55,6%) mengenai gejalanya.

Pengetahuan mengenai komplikasi dari PJB juga sangat rendah terlihat dari tidak ada responden di RS Panti Wilasa Dr Cipto yang pernah mendengar dan mengetahui pencegahan dari komplikasi bakterial endokarditis.

Berbeda dengan responden di RSUP Dr. Kariadi, responden di RS Panti Wilasa Dr Cipto yang mengetahui tentang mengenai penanganan PJB hanya

12.5% jawaban benar. Hanya 12 responden yang mengetahui bahwa anak dengan PJB harus dibawa berobat ke dokter dan memerlukan pemeriksaan secara teratur/berkala. Sebagian besar responden juga tidak mengetahui bahwa penanganan PJB tidak cukup hanya dengan diberikan obat-obatan saja, terlihat dari responden yang menjawab benar hanya 2 orang (4,3%) dan memerlukan penanganan seumur hidup (8,5%).

Terdapat 53,2% jawaban benar mengenai pengetahuan tentang imunisasi. Dari 47 orang responden di RS Panti Wilasa Dr Cipto, 25 orang (53,2%) setuju bahwa anak dengan PJB boleh mendapatkan imunisasi, dan 84% responden menjawab benar untuk pertanyaan tentang tempat melakukan imunisasi (Posyandu, Puskesmas, Rumah Sakit, ataupun Dokter).

Sebagian responden di RS Panti Wilasa Dr Cipto beranggapan bahwa makanan untuk anak dengan PJB tidak sama dengan anak lainnya dan terdapat pantangan dalam makanan untuk anak dengan PJB (29,8%).

Perbedaan Pengetahuan Orangtua Pasien di Poliklinik Anak RSUP Dr. Kariadi dan RS Panti Wilasa Dr Cipto Semarang tentang Penyakit Jantung Bawaan (PJB)

Ditemukan perbedaan yang bermakna antara pengetahuan orangtua pasien di RSUP Dr. Kariadi dan RS Panti Wilasa Dr Cipto tentang PJB. Sebagian besar pengetahuan orangtua pasien berada pada tingkat pengetahuan kurang, meskipun orangtua pasien mengunjungi sarana pelayanan kesehatan yang berbeda. Hal ini

dapat disebabkan karena karakteristik dari kedua kelompok responden yang relatif sama sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki juga relatif sama.

Perbedaan Karakteristik Orangtua Pasien di Poliklinik Anak RSUP Dr. Kariadi dan RS Panti Wilasa Dr Cipto Semarang

Karakteristik orangtua pasien RS Panti Wilasa Dr Cipto dan RSUP Dr. Kariadi menunjukkan perbedaan yang bermakna dalam kategori usia, tingkat pendidikan ayah dan ibu, sumber pembiayaan kesehatan, dan penghasilan per bulan dan perbedaan tidak bermakna dalam kategori jenis kelamin, pekerjaan ayah dan ibu. Hal ini dapat disebabkan letak kedua jenis pelayanan kesehatan tersebut cukup jauh, sehingga dapat mencakup kawasan masyarakat yang lebih luas dan lebih kompleks.

Beberapa variabel pada karakteristik orangtua pasien yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna, yaitu variabel usia ($p < 0.001$), pendidikan terakhir Ayah ($p < 0.001$), pendidikan terakhir Ibu ($p = 0.002$), sumber pembiayaan kesehatan ($p < 0.001$), dan penghasilan per bulan ($p < 0.001$).

Variabel jenis kelamin responden tidak memiliki perbedaan bermakna yaitu pada kedua rumah sakit didominasi oleh perempuan sebesar 68,1% dan 83%. Selain itu, variabel pekerjaan juga tidak memiliki perbedaan bermakna. Yaitu pada kelompok responden di RSUP Dr. Kariadi dan RS Panti Wilasa Dr Cipto, mayoritas pekerjaan Ayah yaitu pekerja swasta sebanyak 28 orang (59,6%) di RSUP Dr Kariadi dan sebanyak 31 orang (66%) di RS Panti Wilasa Dr Cipto. Mayoritas pekerjaan Ibu di RSUP Dr. Kariadi adalah pekerja swasta sebanyak 18

orang (38,3%) dan RS Panti Wilasa Dr Cipto tidak bekerja sebanyak 24 orang (51,1%).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat perbedaan pengetahuan orangtua tentang penyakit jantung bawaan di rumah sakit pendidikan (RSUP Dr. Kariadi) dan rumah sakit non-pendidikan (RS Panti Wilasa Dr Cipto).

Karakteristik orangtua pasien di rumah sakit pendidikan (RSUP Dr. Kariadi) dan rumah sakit non-pendidikan (RS Panti Wilasa Dr Cipto) menunjukkan perbedaan yang bermakna pada variabel usia yaitu rata-rata responden lebih tua ditemukan di RSUP Dr Kariadi, pendidikan terakhir Ayah dan pendidikan terakhir Ibu lebih tinggi di RS Panti Wilasa Dr Cipto. Sumber biaya pengobatan sebagian besar responden RSUP Dr Kariadi adalah jamkesmas dan RS Panti Wilasa Dr Cipto adalah dari biaya pribadi. penghasilan per bulan responden RS Panti Wilasa Dr Cipto seluruhnya melebihi UMR sedangkan RSUP Dr Kariadi hanya setengah dari seluruh responden. Variabel jenis kelamin, pekerjaan ayah, dan pekerjaan ibu tidak didapati perbedaan bermakna dengan rata-rata responden adalah perempuan, pekerjaan ayah adalah karyawan swasta, dan pekerjaan ibu adalah karyawan swasta dan ibu rumah tangga.

Tingkat pendidikan terakhir orangtua pasien di RSUP Dr. Kariadi dan RS Panti Wilasa Dr Cipto sama, rata-rata berada pada tingkat SMA dan terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan orangtua dengan tingkat pengetahuan orangtua tentang penyakit jantung bawaan.

Perlu diadakan sosialisasi PJB pada masyarakat, tidak hanya pada orangtua pasien anak dengan PJB. Sosialisasi dapat dimulai dari orangtua pasien yang berkunjung ke pusat pelayanan kesehatan. Sosialisasi yang dibutuhkan terutama pada faktor penyebab PJB, gejala-gejala PJB, ke mana harus meminta penanganan anak dengan PJB, dan komplikasinya.

Perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai pengetahuan masyarakat tentang PJB, dengan variasi karakteristik dan lokasi yang lebih luas, sehingga dapat menambah informasi mengenai tingkat pengetahuan PJB di masyarakat dan selanjutnya menjadi masukan dalam penyebaran informasi PJB di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh responden di RSUP Dr. Kariadi dan RS Panti Wilasa Dr Cipto, dr. Anindita Soetadji, Sp.A (K), dan dr. Hari Peni Julianti, M.Kes., Sp.KFR sebagai pembimbing, serta tim penguji KTI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ontoseno T. Diagnosis dan Tatalaksana Penyakit Jantung Bawaan yang Kritis pada Neonatus. [homepage on the internet]. 2006 [cited 2011 Sept 26]. Available from: <http://www.pediatrik.com/pkb/20060220-yqpva9-pkb.pdf>
2. Apriandari A. Perbedaan Pengetahuan tentang Penyakit Jantung Bawaan antara Orangtua Pasien di Pusat Pelayanan Kesehatan Primer dan Tertier. [Undergraduate thesis]. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro; 2010.
3. Roebiono PS. Diagnosis dan tatalaksana penyakit jantung bawaan [homepage on the Internet]. No date [cited 2011 Aug 18]. Available from : <http://repository.ui.ac.id/contents/koleksi/11/68321669235fd5a14595241e85893e6bbb8907f2.pdf>
4. Penyakit jantung kongenital [homepage on the Internet]. No date [cited 2011 Sept 14]. Available from : www.infosihat.gov.my/penyakit/penyakitJ/Jantung%20Kongenital.doc
5. Rahman MA, Ontoseno T. Deteksi Dini Penyakit Jantung Bawaan pada Neonatus : Diagnosis dan Saat Rujukan. [homepage on the internet]. 2006 [cited 2011 Sept 12]. Available from: <http://www.pediatrik.com/buletin/20060220-f18q56-buletin.pdf>
6. Beerli M, Haramati Z, Rein JJTA, Nir A. Parental Knowledge and Views of Pediatric Congenital Heart Disease. IMAJ [Internet]. 2001 [cited 2011 Sep 11]; 3: 194-7. Available from: <http://www.ima.org.il/imag/ar01mar-9.pdf>
7. Cheuk DKL, Wong SMY, Choi YP, Chau AKT, Cheung YF. Parents' understanding of their child's congenital heart disease. Heart BMJ. 2004; 90(4): 435-9. doi: 10.1136/hrt.2003.014092. Available from : <http://heart.bmj.com/content/90/4/435.full.pdf+html>

8. Direktorat Bina Pelayanan Medik Spesialistik, Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Perijinan Penyelenggaraan Rumah Sakit Pendidikan. Jakarta; 2009. Available from: http://www.depkes.go.id/downloads/yandu/izin_rumah_sakit_pendidikan.pdf
9. Sastroasmoro S, Ismael S. Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Jakarta: Binarupa Aksara; 1995.
10. Dahlan MS. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2011
11. Budioro B. Pengantar Pendidikan (penyuluhan) Kesehatan Masyarakat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang : 1998.
12. Rahmi NA. Hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku kesehatan pada anak dengan penyakit jantung bawaan. [Undergraduate thesis]. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro; 2010.
13. Bulat DC, Kantoeh MJ. How much do parents know about their children's heart condition and prophylaxis against endocarditis?. Can J Cardiol [internet] 2003 [cited 2011 Sept 11]; 19(5): 501-6. Available from : <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/12717485>
14. Trihono. Arrimes Manajemen Puskesmas Berbasis Paradigma Sehat. CV. Sagung Seto. Jakarta : 2005.
15. Endang Sutisna Sulaeman. Manajemen Kesehatan-Teori dan Praktik di Puskesmas. Gajahmada University Press. Yogyakarta : 2009.